

**MUSIK *GEBLUG* DESA PANGLEMAH, KECAMATAN PROPO,  
KABUPATEN PAMEKASAN**

**Mohamad Ferliawan Budianto**  
**NIM : 11020134052**  
**Email : *ferliawanbudianto@gmail.com***

**Dosen Pembimbing : Moh. Sarjoko M.Pd.**  
**NIP. 1197005072002121002**

**Abstrak:** Musik *Gebblug* merupakan kesenian tradisional yang memiliki keunikan pada instrumen yang bernama *Serbung* yang terbuat dari potongan bambu dan *Kelmo* terbuat dari tanah liat, kedua alat tersebut merupakan satu kesatuan instrumen tradisional, musik *Gebblug* memiliki sebuah instrumen unik yang bernama *Kendhang Dug-dug* yaitu instrumen kendang terbuat dari kayu lontar menyerupai toak mazjid yang berukuran lebih besar.

Awal mula terbentuknya musik *Gebblug* berfungsi sebagai musik pengiring perlombaan balap merpati atau dalam istilah Madura *Dharah Ghetta*, namun seiring dengan berjalannya waktu musik *Gebblug* juga diikuti sertakan dalam berbagai acara. Bagi para pemain musik *Gebblug* memiliki fungsi sebagai media komunikasi, integritas masyarakat, unsur kepercayaan, unsur ekonomi makna dan hiburan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ; (1) Bagaimana Organologi instrumen musik *Gebblug*, dan bentuk musik *Gebblug*?. (2) Apa fungsi, dan makna yang terkandung pada musik *Gebblug*?. Penelitian ini mengenai tinjauan etnomusikologis dari musik *Gebblug* di desa Panglemah, kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fungsi dan aspek musikologis dari penelitian musik *Gebblug* di desa Panglemah, kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan.

Pengambilan data dilakukan pada 25 Mei 2015 di desa Panglemah, kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan. Penelitian musik *Gebblug* ini menggunakan analisis model Spradly yang terdiri dari analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Analisis terdapat dalam Etnomusikologis, analisis taksonomi terdapat pada aspek musikologis dan fungsi musik *Gebblug* kemudian komponensial adalah komponen-komponen yang mendukung dalam analisis taksonomi. Hasil analisis kualitatif pada penelitian initerletak pada fungsi musik *Gebblug* di desa Panglemah, kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan secara garis besar memiliki dua fungsi yaitu sebagai media yang bersifat hiburan dan bersifat sakral. Kemudian aspek musikologis yang terdiri dari bentuk penyajian, *tonalitas*, dan ritmis.

**Kata kunci:** *Gebblug*, Etnomusikologis, Pamekasan

**Abstract:** Music *Gebblug* is a traditional art that is unique in the instrument named *Serbung* made of bamboo strips and *Kelmo* 'made of clay, these two tools is an integral part of traditional instruments, music *Gebblug* have a unique instrument called *kendhang Dug-dug* ie instruments drums made of palm wood resembling toak mazjid larger. Early in its history *Gebblug* music serves as musical accompaniment or a pigeon race in terms of Madura *Dharah Ghetta* ', but as time went on *Gebblug* music also take part in various events. For the musicians *Gebblug* has a function as a medium of communication, public integrity, trust elements, economic elements of meaning and entertainment. The problems in this study are as follows; (1) How organologi *Gebblug* musical instruments and music forms *Gebblug* ?. (2) What is the function and meaning contained in *Gebblug* music ?. This study on the review etnomusikologis of music *Gebblug* in Panglemah village, district Proppo, Pamekasan.

The study aimed to determine the function and musicological aspect of music research Panglemah *Gebblug* village, district Proppo, Pamekasan. Data were collected on May 25, 2015 in the village Panglemah, sub Proppo, Pamekasan. *Gebblug* music research using model analysis Spradly consisting of domain analysis, taxonomy, and componential. The analysis contained in Ethnomusikologis, taxonomic analysis contained in musicological aspects and functions of music *Gebblug* then componential are components that support the taxonomic analysis. The results of qualitative analysis on interrelated research on the function of music in the village *Gebblug* Panglemah, sub Proppo, Pamekasan outline has a dual function as a medium that is entertainment and is sacred. Then the musicological aspects which consist of the presentation form, tonality and rhythmic.

**Keyword:** *Gebblug*, Ethnomusicologis, Pamekasan

## PENDAHULUAN

Beberapa kesenian khas kota Madura adalah *Kerapan Sapeh*, *Topeng Dhalang*, *Sapeh Sono'*, *Saronen*, *Tari Rondhing* dan lainnya. Namun selain itu juga terdapat suatu kesenian yang menarik di Kabupaten Pamekasan, kesenian tersebut adalah musik tradisional *Gebblug*. Musik *Gebblug* memiliki instrumen tiup yang di sebut *Serbung*, *Serbung* merupakan alat musik yang terbuat dari bambu yang ditiupkan kedalam gerabah berbentuk gentong berisi air atau dalam istilah Madura disebut juga *Pelteng*. Selain *Serbung* musik *Gebblug* juga memiliki instrumen pendukung seperti *Dug-dug* yang berfungsi sebagai *Kendang* layaknya pada gamelan Jawa, *Kennong tello'*, *Saronen*, serta penembang atau vocal. Sanggar yang melestarikan kesenian musik tersebut adalah Sanggar Seni Al-Kholaq di Desa Panglemah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, yang dipimpin oleh M. Fahri, dan dikordinatori oleh M. Jumadi.

Terbentuknya musik *Gebblug*, ketika pada masa kerajaan Jambangan di daerah Proppo menggelar acara syukuran yang hanya boleh dihadiri oleh para keluarga besar kraton saja, masyarakat di sekitar kraton tidak boleh menyaksikan acara tersebut, yang diadakan di dalam kraton dengan menampilkan pertunjukan, masyarakat yang penasaran hanya bisa mengintip dan menguping dari luar pagar kraton tanpa bisa menyaksikan secara langsung pertunjukan tersebut (wawancara M. Jumadi. 20 Februari 2015).

Masyarakat kemudian menirukan bebunyian tersebut hingga membuat seperangkat alat musik yang di harapkan dapat berbunyi layaknya yang terjadi di dalam kraton, masyarakat membuat alat instrumen musik tersebut tanpa mengetahui bentuk aslinya, dan hanya mengandalkan ingatan pendengaran serta pandangan sepintas ketika itu.

Hingga pada akhirnya terciptalah kesenian musik *Gebblug* pada saat ini.

Daya tarik dalam kesenian *Gebblug* antara lain terletak pada alat tiup yang digunakan atau yang di sebut *Serbung*, selain itu musik *Gebblug* di sanggar Al-Kholaq yang berada di Desa Panglemah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan merupakan sanggar satu-satunya yang masih melestarikan musik *Gebblug* (wawancara M. Jumadi. 20 Februari 2015).

Kesenian musik tradisional *Gebblug* memiliki peranan sosial yang baik bagi masyarakat khususnya para pelaku seni itu sendiri, musik *Gebblug* memiliki fungsi sebagai media komunikasi, integritas masyarakat, unsur kepercayaan, makna dan hiburan, musik *Gebblug* memiliki sebuah instrumen tiup bernama *Serbung* terbuat dari bilah bambu yang ditiup kedalam gerabah yang berbentuk seperti gentong, musik *Gebblug* juga memiliki sebuah instrumen unik yang bernama *Kendhang Dug-dug* yaitu instrumen kendang yang terbuat dari kayu lontar yang bentuknya menyerupai toak mazjid namun ukurannya lebih besar. Selain sebagai hiburan kesenian tersebut sering dijadikan iringan dalam perlombaan balap merpati atau dala istilah Madura *Dharah Ghetta*'.

Nama *Gebblug* berasal dari bebunyian *Kendheng Dug-dug* yang di

pukul cepat ketika burung dara baru dilepaskan pada posisi start, ketika instrumen tersebut dipukul dengan cepat sehingga terdengarlah suara gemuruh yang terdengar berbunyi "*Geblag..geblug..gebblag...gebblug*" maka terucaplah nama *Gebblug* pada kesenian ini.

Terdapat beberapa bentuk musik yang di mainkan pada pementasan *Gebblug* antarlain gendingan-gending tradisional Madura, pantun lagu dalam istilah Madura disebut *Dhil Sendhilen* atau *Kejhungan*. Gending tradisional Madura yang sering dipentaskan pada pertunjukan tersebut yaitu gending *Srama'an* yang merupakan gending khas kota Pamekasan yang memiliki nuansa semangat, biasanya gending ini sering digunakan sebagai pengiring pencak silat. Gending tersebut biasanya selalu dimainkan menggunakan alat tiup tradisional yang disebut *Saronen*. Berbeda halnya dengan *Kejhung* atau *Dhil-Sendhilen* yang memiliki lirik dan dinyanyikan oleh seorang vocal, namun terkadang juga diiringi oleh *Saronen* dan bergantian dengan suara vocal.

Pementasan *Gebblug* juga memiliki beberapa lagu *Dhil-Sendhilen* yang berisikan tentang pantun-pantun Madura, namun lagu yang digunakan merupakan lagu yang sudah populer hanya lirik dan syairnya diubah dan diadaptasikan kedalam pantun-pantun

Madura. Selain itu pada pementasan musik *Gebblug* terdapat beberapa kidung atau *Kejhung*, *Kejhung* merupakan syair-syair Madura kuno yang dinyanyikan dengan gending tertentu misalnya gending *Sramaan* yang syair *Kejhungnya* berjudul *Kērpekkēran* yang artinya “Memikirkan seseorang”, *Pangejhung* atau vocal yang umumnya adalah seorang laki-laki.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menekankan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian bermaksud memahami situasi dan kondisi seni pertunjukan musik tradisional *Gebblug*, serta menjelaskan tentang fungsi musik, makna, norma sosial, hiburan, komunikasi reaksi jasmani, simbol kebudayaan, dan integritas masyarakat (Alan P. Merriam 1964 : 209). Lokasi penelitian dilakukan di desa Panglemah Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, lokasi ini berada 8 km sebelah barat dari pusat kota Pamekasan.

Pementasan musik *Gebblug* dipentaskan di aula SMAN 1 Pamekasan yang bertempat di jalan Pramuka, No 2,

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk musik yang disajikan pada pementasan *Gebblug* terletak pada pola nada serta ritmis yang bervariasi dari

Musik *Gebblug* memiliki 10 instrumen pokok yaitu ; *Serbung rajeh* (2 buah), *Serbung tenga* (2 buah), *Serbung kene'* (2 buah), *Kenong tello'* (1buah), *Kenong tello To'petto'* (1 buah), *Saronen* (1 buah), *Kendheng Dug-dug* (1 buah). Serta terdapat 10 pemain instrumen dan ditambah seorang *Pengejhung* atau vocal yang totalnya menjadi 11 pemain dalam sebuah grup musik *Gebblug*.

Barurambat, Kecamatan Pamekasan bertepatan dengan acara lepas pisah siswa dan siswi kelas XII, pada acara tersebut terdapat tiga buah tembang yang ditampilkan diantaranya *Sramaan*, *Kejhung*, dan *Dhil sendhilen* dengan menggunakan melodi dan ritme dari lagu Es Lilin asal Jawa Barat yang bahasanya diadaptasikan ke dalam pantun Madura.

Objek penelitian pada seni pertunjukan *Gebblug* di Desa Panglemah Kabupaten Pamekasan. Subjek penelitian ini adalah para pelaku seni dan masyarakat yang berada di sekitar sanggar Al-Kholaq serta penikmat musik *Gebblug* yang ada di Desa Panglemah, kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

masing-masing instrumen. Terdapat dua bentuk musik pokok pada permainan musik *Gebblug* yakni *Srama'an* dan lagu

*Dhil-Sendhilan*. Musik sebagai salah satu unsur kebudayaan terjadi karena manusia ingin memuaskan kebutuhan nuraninya yang berhubungan dengan keindahan. Akan tetapi sekarang disamping untuk memenuhi keindahan musik juga memiliki fungsi yang beragam, baik bagi mereka yang terlibat langsung didalamnya sebagai pelaku maupun bagi masyarakat pendukung diluar pelaku seninya.

Masyarakat menjadikan musik *Gebblug* sebagai hiburan rakyat dan menjadikan musik *Gebblug* sebagai musik pengiring balapan merpati atau dalam istilah madura *Dhârâh Ghettaghen*. Musik *Gebblug* sebagai hiburan masyarakat sekitar yakni sebagai penghilang penat, saat sanggar Al-Kholâq memulai latihan musik *Gebblug* banyak masyarakat yang singgah sejenak ke sanggar sekedar untuk menikmati sajian musik *Gebblug* yang dimainkan, mereka menjadikan musik *Gebblug* sebagai sesuatu hal yang menyenangkan serta sebagai hiburan sesaat karena sanggar tidak setiap hari melakukan latihan untuk pertunjukan musik *Gebblug*, sanggar hanya akan latihan ketika ada panggilan untuk pentas saja.

Pertunjukan musik *Gebblug* sebagai simbol bebunyian adanya perlombaan *Dhârâh Ghetak* yang diadakan di kampung ini sangat efektif sebagai daya tarik masyarakat, disisi lain ketika masyarakat berbondong-bondong datang untuk menyaksikan perlombaan dan pementasan musik *Gebblug* warga sekitar juga dapat berjualan, sehingga

acara tersebut juga dapat menambah nilai ekonomis. Saat ini musik *Gebblug* tidak hanya dipakai sebagai musik pengiring perlombaan balap merpati, musik *Gebblug* juga diselenggarakan pada acara lain seperti halnya penyambutan tamu kenegaraan, acara syukuran, dan acara kebudayaan lainnya, tidak ada perubahan bentuk musik dalam masing-masing acara tersebut hanya kidungan atau lagu yang digunakan berbeda.

Pemain musik *Gebblug* juga mendapatkan beberapa penghasilan tambahan yang diberikan oleh pihak penyelenggara perlombaan merpati sebagai tanda jasa, tidak hanya itu pemain juga dapat berinteraksi sosial dengan penonton dengan adanya pantun jenaka yang dilagukan atau dalam istilah Madura disebut *Dhil-Sendhilan*. Fungsi sosial juga terjadi ketika proses latihan berlangsung pemain selalu bertukar pikiran tentang pembendaharaan syair dan kidung, karena setiap pementasan sanggar Al-Kholâq selalu menggunakan kidung dan gending yang berbeda pula tergantung acara yang dihadiri serta permintaan tuan rumah.

Selain memiliki fungsi sosial instrumen musik *Gebblug* juga memiliki makna dan filosofi tertentu yang terkandung didalamnya, yaitu: *Serbung* pada awalnya digunakan masyarakat setempat sebagai alat memasak yakni untuk meniup tungku. seiring berjalannya waktu *Serbung* kini digunakan sebagai alat musik tradisional yang ditiupkan kedalam gerabah berbentuk gentong dan memiliki

fungsi layaknya *Gong*. Kata *Serbung* diambil dari singkatan “*Sarēpoh kembang*” yang memiliki arti “Meniup dan membesar” membesar, dalam artian ketika meniup alat tersebut baik sebagai alat memasak maupun sebagai alat musik pipi kita seolah-olah membesar karena tekanan udara.

*Dug-dug* pada musik *Gebblug* digunakan layaknya kendang, namun bedanya *Dug-dug* menyerupai toak masjid yang memiliki ukuran lebih besar, terbuat dari pohon lontar yang kemudian dipotong dan diberi rongga agar memiliki fungsi dan bunyi yang diinginkan. Makna *Dug-dug* yang memiliki bentuk seperti toak masjid sebagai simbol pengingat bahwa segala sesuatu yang dilakukan baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah selayaknya kita harus mengingat kewajiban manusia untuk senantiasa beribadah karena fungsi dari toak sebenarnya yakni sebagai media untuk mengumpulkan jamaah dan melaksanakan ibadah secara berjamaah.

*Kējhung* merupakan syair atau pantun Madura kuno yang di nyanyikan

oleh seorang vokal atau *Pangejhung*, yang pada umumnya merupakan seorang laki-laki. Vokal dalam pertunjukan musik *Gebblug* bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam lagu yang berisi tentang pesan sosial.

Musik *Gebblug* sering dijadikan sebagai musik selamat datang pada tamu kenegaraan yang berkunjung di pendopo Pamekasan dan mendapat sanjungan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (DISPORABUD) yakni dinas pemerintahan yang menaungi pelestarian kebudayaan setempat. M. Jumadi melalui ijin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan menjadikan musik *Gebblug* sebagai ekstrakurikuler di beberapa sekolah, langkah ini dilakukan sebagai pelestarian terhadap kesenian Madura khususnya musik *Gebblug*, beberapa sekolah diantaranya SMKN 2 Pamekasan, SMKN 3 Pamekasan dan SDN Barurambat Timur 1, sehingga kesenian musik *Gebblug* kini menjadi salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah.

## **SIMPULAN**

Musik *Gebblug* merupakan kesenian yang muncul dan berkembang di lingkungan masyarakat Proppo yang berfungsi sebagai hiburan, selain itu musik *Gebblug* dijadikan sebagai simbolik ada

perlombaan burung dara, namun seiring berjalannya waktu musik *Gebblug* kini dipentaskan pada acara hajatan manten, selamatan desa, acara kenegaraan serta acara kebudayaan lainnya.

## **SARAN**

Peran masyarakat sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melestarikan kesenian tradisional dengan cara mengubah pola pikir masyarakat agar mau peduli dan bangga untuk mengakui kearifan budaya lokal setempat. Generasi muda ikut peduli dan bersimpatik untuk menumbuhkan rasa minat terhadap kearifan budaya setempat.

Pemerintah harus selalu berupaya mengangkat kesenian lokal serta memberikan dukungan, baik berupa dukungan finansial, memasyarakatkan kesenian lokal, dan sediakan wadah yang baik dan layak sebagai tempat berapresiasi para seniman lokal yang khusus berada di Kabupaten Pamekasan.